

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hutan merupakan suatu hamparan lahan yang luas dimana didalamnya terdapat kesatuan masyarakat tumbuh-tumbuhan yang didominasi oleh pepohonan dan memiliki batas-batas wilayah yang jelas. Hutan merupakan komunitas vegetasi yang tersusun atas berbagai jenis pohon sehingga membentuk physiognomy yang khas akibat dari adaptasi terhadap lingkungan habitat pada waktu yang lama (Mueller-Dombois, 2016). Lingkungan yang berada didalam hutan berbeda dengan lingkungan diluarnya. Hutan merupakan sumberdaya alam yang dapat diambil hasilnya yaitu berupa kayu dan hasil hutan bukan kayunya (HHBK). Kebutuhan akan hasil hutan selalu meningkat, namun luas wilayah hutan seiring waktu terus menurun. Pengelolaan hutan secara lestari merupakan cara untuk mencapai kelestarian hasil hutan. Pengelolaan hutan dilakukan pada dua tipe hutan, yaitu hutan alam dan hutan tanaman, dimana pengelolaan pada kedua tipe hutan berbeda (Sopandi & Wasis, 2016). Salah satu hutan hasil bukan kayu berupa minyak kayu putih yang dihasilkan dari tanaman kayu putih (*Melaleuca cajuputi*).

Tanaman kayu putih (*Melaleuca cajuputi*) merupakan tanaman yang penting bagi industri minyak atsiri di Indonesia sebagai salah satu tanaman penghasil minyak atsiri. Kayu putih merupakan sejenis tanaman yang tumbuh baik pada daerah dengan ketinggian tempat  $\pm$  400 meter di

atas permukaan laut (mdpl). Tanaman ini tidak tahan terhadap naungan sehingga memerlukan cahaya penuh untuk mendukung pertumbuhannya. Menurut Rimbawanto dkk. (2014), tanaman kayu putih tidak mempunyai syarat tumbuh yang khusus tetapi dapat tumbuh baik pada ketinggian 5-400 mdpl dengan curah hujan 1300–1750 mm/tahun. Tanaman kayu putih termasuk tanaman penghasil produk hasil hutan bukan kayu yang perlu dikembangkan karena mempunyai prospek cukup baik. Kebutuhan minyak kayu putih untuk menunjang berbagai kepentingan semakin meningkat, khususnya pada perindustrian minyak atsiri (Rahmawati et al., 2020). Oleh karena itu bahan baku minyak kayu putih berupa tanaman kayu putih yang dipanen daunnya perlu dipastikan ketersediaannya, sehingga budidaya tanaman kayu putih perlu dilakukan dengan baik. Budidaya tanaman kayu putih tidak lepas dari gangguan hama seperti belalang, rayap tanah, ulat dan kepik.

Hama dapat menyebabkan kerugian, yang disebabkan oleh pengaruh langsung dari hama itu sendiri. (Rukmana R dan Uu S, 2002). Hama dapat mempengaruhi berbagai bagian tumbuhan, seperti akar, batang, dan dedaunan yang pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan tumbuhan atau bahkan menyebabkan kematian. (Sumardi dan Widyastuti, 2007). Serangan hama ini tidak hanya mengganggu tahap awal pertumbuhan seperti biji, tetapi juga mengganggu tanaman muda, tegakan, dan produk hasil hutan. (Hidayat, et al.,2014).

Studi tentang gangguan hama pada tanaman kayu putih masih jarang ditemukan, yang berdampak pada penurunan hasil daun baik secara kuantitas maupun kualitas. Serangan hama dapat menyebabkan kerusakan besar dan menurunkan produktivitas tanaman jika tidak ditangani dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk memantau keberadaan hama, gejala serangan, dan tingkat kerusakan pada bagian daun tanaman kayu putih untuk mengetahui jenis hama yang menyerang untuk menerapkan langkah pengendalian yang tepat. Dengan melakukan pemantauan ini, diharapkan dapat diketahui jenis hama yang menyebabkan kerusakan pada tanaman kayu putih.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diketahui permasalahan yang ada pada tanaman kayu putih di RPH Kemuning belum dilaporkan adanya gangguan pada pertanaman kayu putih. Oleh karena itu penelitian dengan judul Tingkat Kerusakan Akibat Serangan Hama Pada Tanaman Kayu Putih (*Melaleuca cajuputi*) di RPH Kemuning, BDH Playen, KPH Yogyakarta, dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi serangan hama dan mengetahui tingkatan kerusakan akibat hama yang menyerang tanaman kayu putih (*Melaleuca cajuputi*). Perlu dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan data sehingga dapat dilakukan pemeliharaan secara tepat.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengidentifikasi hama yang menyerang tanaman kayu putih (*Melaleuca cajuputi*).
2. Mengetahui tingkat kerusakan serangan hama pada tanaman kayu putih (*Melaleuca cajuputi*).

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini harapannya dapat bermanfaat bagi pengelola di RPH Kemuning dalam pembudidayaan tanaman kayu putih.